



Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VB SDN 168 Pekanbaru

Datin Suri Perdana¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: datinsp@student.uir.ac.id¹, zakahadi@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Selama pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dilakukan secara online dari rumah. Namun sejak awal tahun 2022, kasus covid-19 di Indonesia mulai menurun dan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan secara bertahap oleh sekola-sekolah. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka setelah pandemi covid-19 menemukan banyak kesulitan. Salah satunya pada pembelajaran matematika. Dimana banyak ditemukan kesulitan-kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diadakanlah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas VB SDN 168 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada 4 kesulitan belajar matematik yang dialami oleh siswa selama pandemi, yakni kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, kesulitan dalam memahami bahasa matematika dan kesulitan dalam persepsi visual.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Matematika, Pandemi Covid-19.*

Abstract

The COVID-19 pandemic that has occurred in Indonesia for approximately 2 years has affected all aspects of human life, including the world of education. During the COVID-19 pandemic, learning is done online or learning is done online from home. However, since the beginning of 2022, COVID-19 cases in Indonesia have begun to decline and face-to-face learning has begun to be implemented gradually by schools. However, it is undeniable that the implementation of face-to-face learning after the COVID-19 pandemic has encountered many difficulties. One of them in learning mathematics. Where there are many learning difficulties in learning mathematics. Therefore, a research was conducted that aims to analyze the learning difficulties of students in class VB mathematics at SDN 168 Pekanbaru. This research is a qualitative research with a case study method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that there were 4 mathematical learning difficulties experienced by students during the pandemic, namely difficulty in counting, difficulty in transferring knowledge, difficulty in understanding mathematical language and difficulty in visual perception.

Keywords: *Difficulty learning, mathematics, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup seorang manusia. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas SDM suatu bangsa. Apabila sumber daya manusia yang ada disuatu negara berkualitas, maka dapat dipastikan pendidikan di negara tersebut memiliki kualitas yang baik. Untuk membentuk SDM Indonesia yang berkualitas, maka diperlukan sebuah lembaga pendidikan untuk menyampaikan materi dan mengajarkan keterampilan yang bermanfaat guna menjadikan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu lembaga yang dapat mengajarkan keterampilan tersebut adalah sekolah. Sekolah berfungsi untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik berbagai ilmu pengetahuan yang berguna dalam mengembangkan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mengajarkan keterampilan kepada peserta didik adalah matematika.

Menurut Russesfendi (dalam Budihartono 2016 : 157) matematika adalah “ilmu tentang pola kesetaraan; ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil”. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Dimana pada jenjang sekolah dasar peserta didik akan diajarkan dasar-dasar dalam matematika yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika ditingkat SD bertujuan untuk mengenalkan angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran dan bidang kepada peserta didik. Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar sejatinya diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan logis peserta didik saat memecahkan sebuah masalah.

Pada saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi covid-19 yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Selama pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring ini sedikit banyaknya memberikan pengaruh yang positif dalam dunia pendidikan Indonesia. Namun dengan adanya berbagai macam kemudahan selama pembelajaran daring dimasa pandemi, tidak menutup kemungkinan ada banyak juga kendala yang dialami selama pembelajaran daring. Terlebih lagi untuk pembelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik saat ini semakin terasa karena pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Pandemi covid-19 di Indonesia saat ini mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien dan mengakibatkan para peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung sebagaimana yang biasa dilakukan ketika pembelajaran secara *offline*. Oleh karena itu, para peserta didik diminta untuk melakukan pembelajaran di rumah secara daring melalui media sosial dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran secara daring ini berlangsung kurang lebih dua tahun yakni sejak bulan maret 2020 – desember 2021. Namun sejak awal tahun 2022, kasus covid-19 di Indonesia mulai menurun dan pembelajaran secara tatap muka mulai dilaksanakan secara bertahap oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia termasuk SDN 168 Pekanbaru. Di SDN 168 Pekanbaru pembelajaran tatap muka diberlakukan untuk semua tingkatan siswa, mulai dari siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6.

Namun tidak dapat dipungkiri, pembelajaran secara tatap muka juga memiliki banyak kendala ataupun kesulitan dalam pelaksanaannya. Dimana pembelajaran secara tatap muka ini tidak dapat berjalan dengan efektif dan baik karena imbas pembelajaran secara daring. Dan ketika pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan di sekolah, siswa hanya diam saja dan tidak mengerti pada saat guru

mengulang materi yang dipelajari oleh siswa selama pembelajaran daring. Karena selama pembelajaran daring siswa sama sekali tidak mengerti materi matematika yang mereka pelajari di rumah. Tentu hal ini menjadi kendala bagi guru, karena guru harus mengulang kembali menjelaskan materi yang dipelajari selama pembelajaran daring pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung, agar siswa dapat mengerti materi yang dipelajari selama pembelajaran daring. Karena materi selama pembelajaran daring saling berkaitan dengan materi matematika yang diajarkan saat pembelajaran tatap muka. Demikian juga dengan siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tatap muka, karena siswa harus ber-adaptasi kembali dengan suasana belajar secara *offline* setelah kurang lebih dua tahun harus belajar secara *online*. Siswa harus belajar lebih keras lagi karena, siswa banyak ketinggalan materi pelajaran matematika pada saat pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran daring rata-rata yang mengerjakan tugas matematika siswa adalah orang tua bahkan guru les siswa, sehingga membuat siswa tidak mengerti materi tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami materi matematika yang mereka pelajari saat pembelajaran daring dan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, kesulitan anak dalam belajar matematika juga disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua kepada anaknya. Dimana rata-rata orang tua siswa kelas VB hanya tamatan SD & SMP, dan hanya ada beberapa orang tua yang tamatan SMA dan S1, sehingga mengakibatkan orang tua tidak dapat membimbing anaknya dalam belajar karena kurangnya pengetahuan orang tua dan mengakibatkan anak tidak bisa bertanya apabila mereka menemukan kesulitan dalam belajar selama mengikuti pembelajaran matematika saat pandemi. Adapun faktor internal yang mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa adalah siswa itu sendiri. Dimana banyak siswa yang belum memiliki keinginan dan motivasi sendiri untuk belajar, karena selama pembelajaran daring waktu siswa banyak dihabiskan untuk bermain bukannya untuk belajar. Sehingga mengakibatkan siswa terus-menerus memiliki keinginan untuk main dan mengabaikan belajar yang menimbulkan kesulitan belajar pada siswa itu sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dimana metode studi kasus ini menempatkan objek penelitian (siswa kelas VB) sebagai kasus yang akan diteliti untuk dicari tahu mengapa terjadi kesulitan belajar matematika di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VB. Tujuan penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah menyajikan penjelasan secara rinci tentang kasus kesulitan belajar matematika di masa pandemi covid-19 siswa kelas VB.

Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN 168 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Sidorukun Gg. Lestari, Kecamatan Payung Sekaki. Waktu penelitian diadakan pada bulan April 2022 sampai bulan Juni 2022. Adapun prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Teknik pengumpulan data yang dipakai ada tiga, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VB SDN 168 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, pelaksanaan pembelajaran

matematika di kelas VB SDN 168 Pekanbaru selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan keadaan sebelum pandemi terjadi. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Suryosubroto (2013:30) pelaksanaan pembelajaran adalah “proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.”

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VB berjalan secara dengan baik, mulai dari kegiatan perencanaan. Dimana pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus dan RPP yang akan digunakan untuk mengajar matematika. Selanjutnya guru mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa dikelasnya serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dimana guru bertanya kepada siswa apakah siswa mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari pada hari tersebut, selanjutnya guru mengkondisikan kelasnya agar terlihat bersih dan nyaman ketika pembelajaran dimulai. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Tahapan terakhir dalam kegiatan pendahuluan adalah guru melakukan pre-test kepada siswa dengan cara menyuruh siswa maju kedepan secara bergantian untuk melihat sejauh mana siswa paham terhadap materi minggu lalu yang telah diajarkan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan ada 5 aplikasi dari tahapan perencanaan yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil. Ke-lima aplikasi dari tahapan ini belum dilakukan guru dengan baik, masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya diantaranya dalam proses mengamati siswa hanya mengamati gambar yang ada dibuku cetak dan guru tidak mencoba mengarahkan siswa untuk melihat benda-benda yang ada disekitarnya. Selanjutnya dalam kegiatan menanya, guru lebih aktif bertanya kepada siswa, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Pada tahapan mengumpulkan informasi, gurulah satu-satunya yang menjadi sumber informasi bagi dan dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa merasa bosan ketika belajar matematika.

Untuk kegiatan mengasosiasi, guru belum melaksanakan kegiatan mengasosiasi karena guru tidak tau apa itu kegiatan meng-asosiasikan siswa. Selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini guru sudah melakukannya dengan baik tetapi masih ada beberapa kegiatan dalam tahap penutup yang belum dilakukan oleh guru, misalnya guru belum melakukan kegiatan membuat kesimpulan belajar bersama dengan siswa dan guru belum menyampaikan rencana pembelajaran pada minggu yang akan datang. Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran matematika adalah dikegiatan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi ini guru melakukan kegiatan evaluasi pengetahuan siswa menggunakan soal tertulis dan tanya jawab secara langsung kepada siswa. Tetap yang sangat disayangkan, guru tidak membuat portofolio terhadap hasil tugas maupun ulangan siswa, sehingga kertas hasil tugas maupun ulangan siswa banyak yang hilang.

Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VB SDN 168 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan selama pandemi covid siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh (Nurjannah et al., 2019) kesulitan belajar matematika adalah “kesulitan yang dialami siswa dapat berupa ketidakmampuan dalam menerima konsep dengan benar, kesulitan memahami materi pelajaran, kesulitan dalam menggunakan prinsip dan aturan serta kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan persoalan matematika”. Berikut adalah beberapa kesulitan

belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VB SDB 168 Pekanbaru di masa pandemi:

Kesulitan dalam menghitung

Menurut (Sinaga & Simarmata, 2020) kesulitan berhitung adalah gangguan dalam menghitung secara berurutan yang dilihat secara kuantitatif dalam bentuk ketidakmampuan berhitung dan ketidakmampuan mengkalkulasi suatu angka. Selama pandemi covid-19, siswa kelas VB yang terindikasi mengalami kesulitan berhitung disebabkan karena siswa tersebut tidak hafal perkalian 1-10 yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa melakukan operasi hitung dengan baik. Karena siswa tersebut tidak menghafal perkalian dengan baik, maka saat mengerjakan soal latihan matematika yang diberikan oleh guru, siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan semua soal karena dia terkendala dalam melakukan operasi hitung perkalian maupun pembagian yang ada didalam soal.

Kesulitan dalam mentranfer pengetahuan

Kesulitan dalam mentranfer pengetahuan adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat (Jamaris, 2013) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada tahap ini adalah siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika yang dipelajarinya dengan hal-hal nyata yang ada disekitarnya.

Di kelas VB, kesulitan dalam mentranfer pengetahuan terjadi karena siswa belum paham dan mengerti materi yang diajarkan oleh gurunya dan hanya diam saja ketika tidak mengerti penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga guru terus melanjutkan penjelasan materi tanpa mengetahui apakah siswanya sudah sepenuhnya paham atau tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Kesulitan ini juga terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan materi yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga siswa tidak tertarik mendengar penjelasan dari guru dan lebih banyak bermain atau melamun ketika guru menerangkan materi.

Kesulitan dalam memahami bahasa matematika

Kesulitan dalam memahami bahasa matematika adalah kesulitan siswa dalam memahami bagaimana maksud dari soal matematika dan cara pengerjaan soal matematika. Kesulitan ini biasanya terjadi karena siswa belum paham materi matematika yang dijelaskan oleh guru. Sehingga ketika guru memberikan soal latihan kepada siswa, siswa tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan benar karena tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal latihannya.

Di kelas VB ada 3 orang siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam memahami bahasa matematika. hal ini bisa dilihat ketika guru menyuruh ke-tiga orang siswa tersebut maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, tidak ada satupun dari mereka yang mampu menjawab soal dengan benar dan selalu berhenti ditengah jalan saat mulai memasukkan rumus-rumus untuk mengerjakan mengerjakan soal latihan. Tentunya ini menunjukkan bahwa ke-tiga siswa tersebut belum paham dan mengerti bagaimana cara mengerjakan soal latihan tersebut dikarenakan ke-tiga orang siswa tersebut tidak paham materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Kesulitan dalam persepsi visual

Kesulitan persepsi visual dalam matematika adalah siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan angka-angka atau simbol-silmol dalam matematika. Selain itu, kesulitan dalam persepsi visual juga dapat terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambarkan bentuk-bentuk

bangun datar maupun bangun ruang dalam matematika. Bentuk lain dari kesulitan persepsi visual dalam matematika adalah siswa sulit membedakan antara angka 8 dan 3, angka 2 dan 5 karena bentuknya yang hampir sama.

Di kelas VB, terdapat 1 orang siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam persepsi visual. Siswa tersebut memiliki kesulitan dalam menuliskan angka, yakni angka 8 dan harus dibantu oleh guru untuk menjelaskan bagaimana bentuk angka 8 tersebut. Karena kesulitan yang dialaminya, siswa tersebut selalu terlambat menuliskan soal latihan yang didiktekan oleh guru yang mengakibatkan dia tidak menulis semua soal latihan dan tidak mengerjakan semua soal latihan yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VB SDN 168 Pekanbaru saat pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemi. Hanya waktu pembelajaran saat pandemi covid-19 lebih singkat daripada sebelum pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VB SDN 168 Pekanbaru dimulai dari kegiatan perencanaan, pendahuluan, pelaksanaan, penutup dan evaluasi. Dari kelima kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VB, ada beberapa tahapan dari setiap kegiatan yang belum berjalan dengan baik. Misalnya guru belum menyiapkan media pembelajaran yang menarik, penggunaan metode dan strategi belajar yang monoton, dan kurang bervariasi, belum adanya sesi remedial ketika hasil evaluasi siswa tidak mencapai ketuntasan, dan belum dilaksanakannya tahapan-tahapan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan baik.
2. Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VB SDN 168 Pekanbaru selama pandemi covid-19 ada empat macam kesulitan yakni kesulitan dalam menghitung yang disebabkan oleh siswa yang belum menghafal perkalian dengan baik, kedua kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, ketiga kesulitan dalam memahami bahasa matematika yang mengakibatkan siswa salah dalam mengerjakan soal-soal matematika dan terakhir adalah kesulitan dalam persepsi visual dimana siswa masih kesulitan dalam menuliskan angka-angka

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan Aasa & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Awaludin, Aulia Ar Rahman, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Hafid, Anwar, Jafar Ahiri dan Pendais Haq. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurjannah, Danial, Fitriani. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 72.
- Sinaga, Reflina, dan Ester Julianda Simarmata. (2020). Media Gambar terhadap Diskalkulia di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 3.
- Suryosubroto, B. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Adi Mahastya
- Urbayatun, Siti, dkk. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologi Ringan pada Anak (Implementasi*

pada Anak Usia sekolah Dasar). Yogyakarta: K-Media
Zubainur, Cut Morina dan R.M. Bambang. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Matematika* . Banda
Aceh: Syiah Kuala University Press